

MAKNA DAN FUNGSI TEORI DALAM PROSES BERPIKIR ILMIAH DAN DALAM PROSES PENELITIAN BAHASA

Hari Wahyono

FKIP, Universitas Tidar Magelang

ABSTRACT

Teori adalah pendapat, cara, dan aturan melakukan sesuatu. Teori memiliki fungsi sebagai suatu ikhtisar fakta dan hukum yang jelas dan ilmiah. Untuk mendapatkan pengertian dan mengorganisasikan pengalaman merupakan peran teori. Adapun tujuan teori ialah untuk mendapatkan pemahaman tentang sesuatu. Lentur dan dinamis merupakan sifat teori. Kelenturan dan kedinamisan teori dapat memudahkan penyimpulan apabila muncul data baru yang memungkinkan simpulan berubah. Atas dasar keilmiahan teori, berpikir yang sistematis sangatlah perlu memanfaatkan teori. Demikian juga dalam hal penelitian seperti yang diharapkan, teori memegang peranan penting, teori dijadikan sebagai alat bedah data.

Kata kunci : Teori, berpikir, ilmiah, penelitian bahasa

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia ilmu pengetahuan, teori memegang peranan penting. Mengenai apakah sebenarnya yang dimaksud dengan *teori*, kiranya sudah banyak ahli yang telah mendefinisikan pengertiannya. Pembahasan mengenai teori, tidak hanya terbatas pada makna atau pengertiannya saja. Mengenai *fungsi, peran, tujuan, sifat, teori dan penerapan teori*, tidak kalah menarik dan penting untuk dibahas. Teori dapat diterapkan dalam pengembangan ilmu. Berbicara mengenai fungsi teori, teori dapat difungsikan dalam *proses berpikir ilmiah* dan *dalam penelitian bahasa*. Berikut ini akan dikemukakan mengenai makna, fungsi, peran, tujuan, sifat dan penerapan teori. Penerapan teori yang akan dipaparkan adalah dalam situasi belajar bahasa.

B. PEMBAHASAN

1. Makna Teori

Untuk memahami apakah makna teori, sebenarnya sudah banyak ahli dari berbagai bidang ilmu yang mengemukakan mengenai makna teori. Para ahli yang telah mengemukakan makna teori di antaranya **Glaser dan Straus (1967)**, **Snelbecker (1974)**, **Marx dan Goodson (1976)** dan **Barry McLughlin (1988)**. Adapun makna teori yang dikemukakan para ahli tersebut di atas; sebagai berikut :

2. Glaser dan Straus (1967)

Teori berasal dari sebuah data yang diperoleh dengan cara analisis dan sistematis melalui metode komparatif.

3. Snelbecker (1974)

Dalam penggunaan secara umum, teori berarti sejumlah proposisi-proposisi yang terintegrasi secara sintaktik (artinya, kumpulan proposisi ini mengikuti aturan-aturan tertentu yang dapat menghubungkan secara logis proposisi yang satu dengan proposisi yang lain, dan juga pada data yang diamati), dan yang digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan peristiwa-peristiwa yang diamati.

4. Marx dan Goodson (1976)

Teori adalah aturan menjelaskan proposisi yang berkaitan dengan beberapa fenomena alamiah dan terdiri atas representasi simbolik dari :

- 1) Hubungan-hubungan yang dapat diamati di antara kejadian-kejadian (yang diukur).
- 2) Mekanisme atau struktur yang diduga mendasari hubungan-hubungan.
- 3) Hubungan-hubungan yang disimpulkan serta mekanisme dasar yang dimaksudkan untuk data dan yang diamati tanpa adanya manifestasi hubungan empirik apapun secara langsung.

5. McLaughlin (1988)

Teori ialah cara penafsiran terhadap kerampatan (generalisasi), cara penilaiannya, dan penyatuannya ; kerampatan itu adalah yang dihasilkan melalui penelitian.

6. KBBI (1997)

Pengertian teori yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sebagai berikut :

- a. Teori adalah pendapat yang dikemukakan sebagai keterangan mengenai suatu peristiwa (kejadian),
- b. Teori adalah asas dan hukum umum yang menjadi dasar suatu kesenian atau ilmu pengetahuan.
- c. Teori adalah pendapat, cara dan aturan melakukan sesuatu.

Fungsi Teori

Teori memiliki berbagai fungsi. Adapun fungsi teori antara lain, teori mempunyai fungsi sebagai suatu ikhtisar fakta dan hukum yang dapat diterapkan, teori berfungsi untuk *transformasi*. Suatu teori baru dapat untuk mentransformasikan atau dapat mengadakan perubahan hubungan antara hukum dan fakta. Sesuatu yang sudah dikenal maknanya dapat ditransformasikan menjadi unsur baru dalam teori yang baru. Dengan demikian akan terjadi pembaharuan *isi* dan *bentuk* dalam ilmu yang sedang digeluti.

Peran Teori

Teori memiliki peran yang sangat penting. Teori berperan membantu mendapatkan pengertian dan mengorganisasikan pengalaman. Di dalam teori terdapat preposisi yang berperan penting dalam mengikhtisarkan informal sehingga penafsiran, penilaian, dan pernyataan kerampatan dapat terlaksana dengan mudah.

Tujuan Teori

Teori memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan pemahaman mengenai sesuatu.

Sifat Teori

Teori memiliki sifat keilmiahannya. Karena sifat keilmiahannya, teori bersifat lentur dan dinamis. Sifat lentur dan dinamis ini berarti bahwa teori dapat mengalami penyesuaian apabila muncul data-data baru yang mengubah simpulan dan kerampatan.

Teori yang baik selalu merangsang untuk membuat hipotesis baru sebagai suatu hukum baru yang memerlukan pengujian dan pembuktian dengan menggunakan ujian empirik. Teori yang memiliki kesahihan tinggi dapat mendorong untuk dilaksanakan penelitian.

Fungsi Teori dalam Proses Berpikir Ilmiah

Fungsi teori menurut Glaser dan Strauss (1967 : 3), ada lima. Lima fungsi yang dikemukakan sebagai berikut :

- a. Memberikan kesempatan untuk meramalkan dan menerangkan perilaku.
- b. Bermanfaat dalam menemukan teori-teori sosiologi.
- c. Digunakan dalam aplikasi praktis, pengalaman dan penjelasannya harus memberikan pengertian kepada praktisi dan beberapa pengawasan terhadap situasi.
- d. Membreikan perspektif bagi perilaku, yaitu *pandangan* yang harus dijangkau dari data.
- e. Membimbing serta menyajikannya bagi penelitian dalam beberapa bidang perilaku.

Snelbecker (1974), mengemukakan empat macam fungsi teori. Empat macam fungsi teori yang dikemukakannya sebagai berikut :

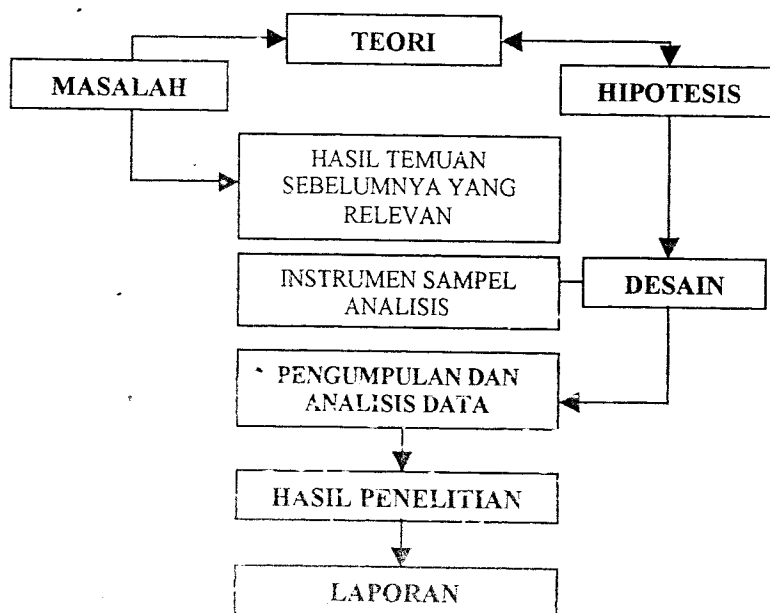
- a. Mensistematisasikan penemuan-penemuan penelitian.
- b. Menjadi pendorong untuk menyusun hipotesis. Dengan hipotesis, peneliti dapat dibimbing mencari jawaban-jawaban.
- c. Membuat ramalan atas dasar penemuan.
- d. Menyajikan penjelasan, dalam hal ini untuk menjawab pertanyaan *mengapa*.

Bagaimanakah fungsi teori dalam proses berpikir ilmiah

Untuk menjawab pertanyaan tersebut di atas, perlu memahami

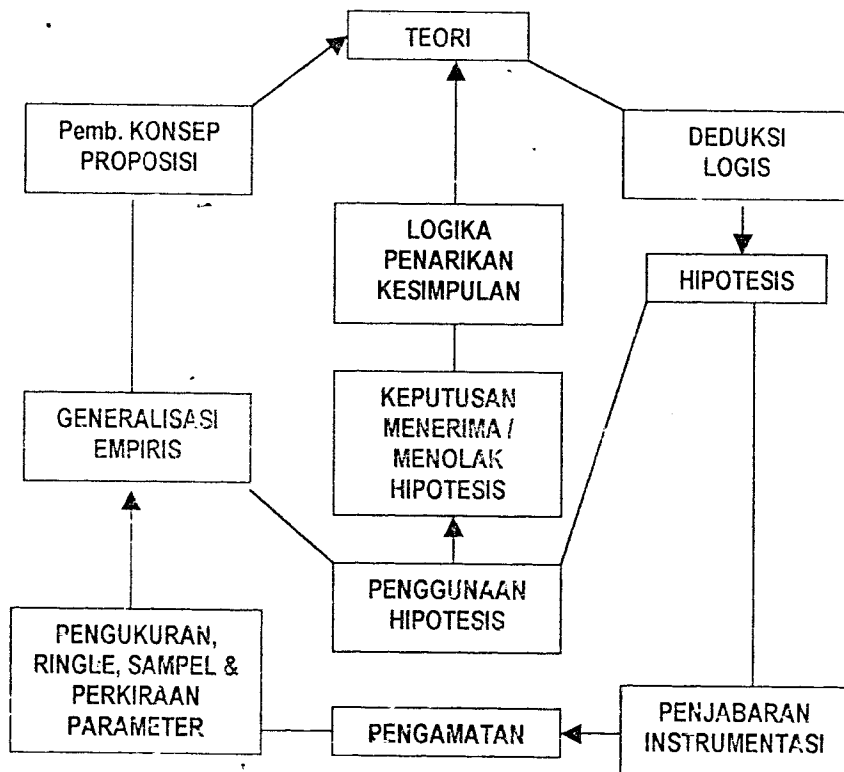
dahulu apakah yang dimaksud dengan *berpikir, ilmiah dan berpikir ilmiah*. *Berpikir* adalah proses menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Berpikir dapat juga dikatakan sebagai kegiatan menimbang-nimbang dalam ingatan (KBBI 1979 : 767). Pengertian *ilmiah* adalah memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan (KBBI 1979 : 370). Proses menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan sesuatu dan memutuskan sesuatu berdasarkan syarat atau kaidah ilmu pengetahuan dinamakan *berpikir ilmiah*.

Berpikir secara ilmiah, bukanlah suatu proses berpikir yang sederhana. Berpikir ilmiah atau berpikir keilmuan merupakan kegiatan yang membutuhkan kedisiplinan, artinya semua ide, gagasan dan konsep-konsep mengarah pada suatu tujuan tertentu. Pengetahuan merupakan tujuan dari berpikir ilmiah. Berikut ini dikemukakan diagram *Teori dalam Proses Berpikir Ilmiah*.



Gambar 1 : Teori dalam Proses Berpikir Ilmiah

Berpikir ilmiah juga berfungsi untuk menghasilkan teori baru. Teori baru dapat diperoleh melalui sebuah penelitian. Berikut ini sebuah diagram yang menggambarkan tentang berpikir ilmiah yang dapat menghasilkan teori baru.



Gambar 2. Berpikir Ilmiah

Fungsi Teori dalam Proses Penelitian tentang Bahasa

Penelitian adalah formalisasi proses-proses alamiah yang dilaksanakan semenjak lahir ke dunia dalam menghadapi lingkungan sekitar. Hal ini melibatkan keingintahuan atau kepenasaran kita mengenai beberapa fenomena dan merupakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat diuji mengenai hubungan-hubungan antara berbagai fenomena yang diamati (Seliger Shohamy 1989 : 20).

Kegiatan ilmiah yang berupa penelitian, khususnya penelitian tentang bahasa, dapat dibedakan menjadi tiga macam penelitian. Tiga macam penelitian yang dimaksud, sebagai berikut :

- a. Penelitian mengenai struktur bahasa, yang mencakup *fonologi, morfologi, sintaksis, semantika, pragmatika, dan wacana*.
- b. Penelitian mengenai pemerolehan bahasa, yang mencakup :
 - Pemerolehan bahasa pertama
 - Pemerolehan bahasa kedua
- c. Penelitian mengenai pembelajaran bahasa, misalnya :
 - Bagaimana bahasa itu diajarkan
 - Pengajaran bahasa di sekolah

Dalam kegiatan penelitian, masalah yang selalu dihadapi oleh para peneliti adalah : *bagaimana cara mengetahui bahwa kita telah menemui jawaban atas pertanyaan ?* Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah ini. Temuan-temuan dalam penelitian bahasa, B2, dan kedwibahasaan dapat dikategorisasikan berdasarkan empat ragam pengetahuan. Menurut Seliger & Shohamy (1989 : 13-16), dalam penelitian bahasa, terutama B2, ada empat tipe pengetahuan, yaitu :

- Tipe 1 : Pengetahuan sebagai kepercayaan
- Tipe 2 : Pengetahuan sebagai otoritas
- Tipe 3 : Pengetahuan apriori
- Tipe 4 : Pengetahuan empiris

Teori tentang pemerolehan bahasa telah dikemukakan oleh Breyne Ariene Moskowitz pada tahun 1985 dan Victoria Fromkin – Robert

Rodman pada tahun 1988. Penelitian mengenai pemerolehan bahasa ditopang oleh pengertian yang lebih mendalam mengenai linguistika maupun perkembangan kognitif. Teori yang dikemukakan oleh Moskowitz dan Rodman menunjukkan bahwa teori sangat berfungsi dalam penelitian bahasa. Sebagai contoh aplikasi teori dalam pemerolehan bahasa adalah bahwa dalam pemerolehan bahasa ada tahapan yang harus diperhatikan. Tahapan pemerolehan bahasa yang dimaksud yaitu (1) *tahapan pralinguistika*, dan (2) *tahapan linguistika*. Hal ini tidak dapat disangkal dari kenyataan.

Sebagai ilustrasi lain mengenai fungsi teori dalam penelitian bahasa yaitu teori pembelajaran bahasa kedua pada orang dewasa. Teori yang mempunyai potensi sebagai pemandu adalah *teori struktural behavioris*. Teori struktural behavioris adalah landasan bagi suatu kerja mengenai (1) pemahaman proses belajar, seperti proses belajar bahasa kedua, (2) asas-asas mengenai pelatihan pematapan dan pembentukan kebiasaan, serta metode analisis, misalnya analisis konstrastif, menstranformasikan kemampuan berpikir dengan apa yang dipelajari, seperti bahasa kedua, dan (3) mengeksplisitkan cara berpikir dengan kebiasaan yang lama dari kebiasaan berpikir dengan cara yang baru.

C. SIMPULAN

Berpikir ilmiah bukanlah suatu proses berpikir yang sederhana. Berpikir ilmiah yaitu proses menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan sesuatu dan memutuskan sesuatu berdasarkan syarat dan kaidah ilmu pengetahuan. Berpikir ilmiah dapat menghasilkan teori baru. Teori baru dapat diperoleh melalui penelitian. Teori dapat membimbing peneliti memperoleh simpulan atas dasar analisis data. Penelitian merupakan formalisasi proses alamiah dalam menghadapi lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhadir, H, Noeng, 2001, *Filsafat Ilmu*, Rakesarasin : Yogyakarta.
- Pudjo Soedarmo, Soepomo, 2001, *Filsafat Bahasa*, Muhammadiyah University Press : Surakarta.
- Purwo, Bambang Kaswanti, 1990, *Perkembangan Bahasa Anak : Dari Lahir Sampai Masa Pra Sekolah*. Makalah PELBA 3.
- Suriasumantri, Jujun S, 1987, *Ilmu dalam Perspektif*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Dahar, Ratna Wilis, 1985, *Teori Belajar Bahasa*, Jakarta.
- Soejono, Ag, 1983, *Metodik Khusus Bahasa Indonesia*, Bina Karya, Bandung.
- Suwadji, 1996, *Bahasa Jawa Dewasa Ini*, Makalah Lokakarya Pengajaran Bahasa dan Sastra.
- Tarigan, Henry Guntur, 1988, *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*, Angkasa, Bandung.
- , 1992, *Prinsip Dasar Metode Riset Pelajaran Pembelajaran Bahasa*, Bandung : Angkasa.